

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penulisan

Penelitian ini mengembangkan pengetahuan dan *skill* mahasiswa keperawatan dengan metode simulasi manajemen bencana di STIKes Yarsi Mataram Nusa Tenggara Barat, sebagai tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan.

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif menurut Hara *et al* (2016), penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi yang menekankan fenomena objektif yang dipelajari secara kuantitatif, atau dilakukan dengan menggunakan kontrol, eksperimen struktural, angka, pemrosesan statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiments* (Noeraini *et al.*, 2019) mendefinisikan bahwa penelitian *eksperiments* yaitu penelitian yang mencari pengaruh perlakuan terhadap simulasi manajemen bencana untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* mahasiswa keperawatan.

Menurut Krishnan, (2019) cara untuk mengetahuinya adalah dengan membandingkan satu percobaan atau lebih yang diperlakukan dengan kelompok pembanding yang tidak diberikan *treatment*. Mendefinisikan penelitian eksperimental adalah penelitian yang dimaksudkan untuk

mengetahui apakah ada atau tidak hasil dari pemberian simulasi manajemen bencana pada subjek yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2015) pada penelitian ini kelompok perlakuan pembelajaran simulasi manajemen bencana dilaksanakan dengan metode simulasi, dalam hal ini peneliti memilih model *nonequivalent control group design*. Rancangan dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *nonequivalent control group design*

| <i>pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>posttest</i> |
|----------------|------------------|-----------------|
| O1 | Xa | O2 |
| O3 | Xb | O3 |

Keterangan:

O1 = *pretest* kelompok perlakuan simulasi manajemen bencana

O2 = *posttest* kelompok perlakuan simulasi manajemen bencana

O3 = *pretest* kelompok kontrol simulasi manajemen bencana

O4 = *posttest* kelompok kontrol simulasi manajemen bencana

Xa = perlakuan penerapan simulasi manajemen bencana

Xb = tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol) simulasi manajemen bencana

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Ningsih and Fidora, (2018) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari beberapa objek atau subjek yang memiliki kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi semester VI S1 keperawatan di STIKes Yarsi Mataram sebanyak 75 mahasiswa. Target dalam penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* dalam pembelajaran dengan metode simulasi manajemen bencana

2. Sampel

Menurut Sugiono (2015), sampel adalah: “Sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi digunakan untuk penelitian, jika populasi besar, peneliti mungkin tidak mengambil semua untuk penelitian misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dengan alasan karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Pengambilan *total sampling* dari 2 kelas, kelas VIa sebanyak 35 mahasiswa dan mahasiswi dan VIb sebanyak 40 mahasiswa dan mahasiswi, dengan cara pembagian kelompok dilakukan menggunakan lotre atau undian seperti arisan yang dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh dosen penanggung jawab kelas, untuk kelompok yang namanya keluar dari dalam botol akan menjadi kelompok perlakuan dan nama kelompok yang tidak

keluar menjadi kelompok kontrol. Kelas VIa sebagai kelompok perlakuan dan kelas VIb sebagai kelompok kontrol.

Sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa dan mahasiswi S1 keperawatan STIKes Yarsi Mataram
- 2) Mahasiswa dan mahasiswi semester VI S1 keperawatan STIKes Yarsi Mataram
- 3) Mahasiswa dan mahasiswi bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki kesehatan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pelatihan

C. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas dan di aula STIKes Yarsi Mataram Nusa Tenggara Barat pada bulan Januari-februari 2020, pada kelompok perlakuan masing-masing diberikan pembelajaran simulasi manajemen bencana dengan metode simulasi selama 2 minggu

D. Variabel Penelitian

Penelitian *eksperiments* mempunyai dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent*

variable). Berikut merupakan penjelasan mengenai variabel terdapat dalam penelitian.

1. Variabel bebas (*Independent*)

Menurut Blom-Hansen *et al* (2015), variabel bebas atau variabel Independen adalah: "Variabel yang mempengaruhi atau merupakan penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah simulasi manajemen bencana.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Blom-Hansen *et al.*, (2015) variabel dependen/variabel terikat adalah: "variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah pengetahuan dan *Skill*.

- a. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang dalam melakukan simulasi manajemen bencana.
- b. *Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pada simulasi manajemen bencana tersebut.

E. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Deskripsi Operasional

| Variabel | Definisi operasional | <i>instrumens</i> | Indikator | Skala |
|----------------------------|---|---|-------------|-------|
| Pengetahuan | informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang tentang simulasi manajemen bencana. | MCQ (<i>Multiple choise question</i>) dapat mengevaluasi pengetahuan, seperti <i>cognitive, Affective</i> dan <i>Psychomotor</i> secara cepat dan dapat digunakan untuk kelompok mahasiswa yang banyak. | 0-100 | Rasio |
| <i>Skill</i> | kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pada simulasi manajemen bencana. | OSCE (<i>Objective Structured Clinical Examination</i>) metode penilain untuk menilai kemampuan (aspek psikomotor dan afektif) klinis mahasiswa secara spesifik dan objectiv | 0-100 | Rasio |
| Simulasi manajemen bencana | proses atau strategi yang diterapkan sebelum, selama atau setelah jenis peristiwa bencana terjadi. Selama dan setelah bencana | Lembar observasi pelaksanaan simulasi | Ya Tidak | |

| Variabel | Definisi operasional | <i>instrumens</i> | Indikator | Skala |
|----------|---|-------------------|-----------|-------|
| | gempa bumi, rumah sakit dianggap sebagai lingkungan teraman bagi orang-orang dalam peristiwa bencana, karena mereka memberikan perawatan vital bagi para korban gempa | | | |

F. Instrumen Penelitian

1. Intrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Lubbers and Rossman, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa simulasi manajemen bencana yang diberikan pada kelompok perlakuan. Simulasi dikembangkan melalui metode pembelajaran.

a. Diskripsi Kegiatan

Tabel 3. 3 Diskripsi Kegiatan

| No | Kegiatan | Diskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----|--------------------|---|---------------|
| 1. | Awal kegiatan | a. memulai pelajaran dengan salam dan doa b. absensi kehadiran siswa c. memberikan apersepsi dan motivasi d. penyampian tujuan pembelajaran | 5 menit |
| 2. | Inti dari kegiatan | a. memulai secara umum b. memberikan materi manajemen bencana (mitigasi bencana, sistem informasi bencana, pedoman PB bid Kes, Triase bencana) dan mengarahkan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan simulasi manajemen bencana | 60 menit |
| 3. | Kegiatan Penutup | a. Merefleksi jalanya diskusi b. Memberikan tugas pada siswa/i untuk dipelajari materi simulasi manajemen bencana c. Menutup pembelajaran dengan doa | 30 menit |

2. Instrumen penilain

Instrumen penilain kognitif pada penelitian ini ialah berupa tes objektif yang sebelumnya diberikan simulasi manajemen bencana dan berikan soal MCQ sesuai dengan standar uji kompetensi keperawatan, dengan tingkatan soal terdiri 15 butir yang mencakup dari C1-C5 sesuai dengan kognitif yang diperoleh dari bloom C6 tidak digunakan karena digunakan pada semester VI. Tes MCQ memiliki

standar penilain, sangat baik: 85-100, baik: 70-85, cukup: 55-70 dan kurang: 45-55. Sedangkan penilain dengan OSCE dilakukan dengan menggunakan *cheklist* dan standar penilain pada OSCE dalam kelompok besar pada kelompok perlakuan ialah, sangat baik: 85-100, baik: 70-85, cukup: 55-70 dan kurang: 45-55.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan instrumen pengetahuan dan *skill* simulasi manajemen bencana, dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Intrumen simulasi manajemen bencana dikembangkan oleh peneliti kemudian di diskusikan kepada pakar manajemen bencana dan memiliki pengalaman dalam bidang manajemen bencana, pakar tersebut digunakan untuk mendapatkan *expert judgement*. Validasi kuesioner simulasi manajemen bencana didapatkan dari ahli materi yang menyatakan bahwa metode simulasi sudah memenuhi kriteria isi materi sehingga dapat digunakan sebagai instrumens kuesioner penelitian dalam simulasi manajemen bencana, begitu juga dalam penelitian akan diuji cobakan ditempat yang berbeda.

Uji validitas dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi dibantu oleh Pakar Al Afik, S.Kep.,Ns.,M.Kep dosen Universitas Muhammadiyah (*Emergency and Disaster Management Yogyakarta*)

dan Dwi Prihatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Ng. Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (gawat darurat).

Di bawah ini adalah hasil Uji Validitas pada tingkat pengetahuan untuk menyusun kuesioner pengetahuan simulasi manajemen bencana.

Tabel 3. 4 Uji validitas kuesioner pengetahuan

| No Soal | Hasil | keterangan |
|---------|-------|------------|
| 1 | 0.804 | valid |
| 2 | 0.550 | valid |
| 3 | 0.711 | valid |
| 4 | 0.453 | valid |
| 5 | 0.875 | valid |
| 6 | 0.591 | valid |
| 7 | 0.526 | valid |
| 8 | 0.687 | valid |
| 9 | 0.711 | valid |
| 10 | 0.789 | valid |
| 11 | 0.683 | valid |
| 12 | 0.569 | valid |
| 13 | 0.711 | valid |
| 14 | 0.890 | valid |
| 15 | 0.507 | valid |

Sumber: Data yang diolah (2020)

Responden sebanyak 20 orang, dengan tingkat kemaknaan 5%, didapatkan angka $r_{table}=0,444$, Berdasarkan data diperoleh hasil bahwa semua soal menunjukkan bahwa $r_{hasil} > r_{table}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua soal valid

2. Uji reliabilitas

Reabilitas dapat diartikan dengan konsistensi atau keajengan. Menurut Hannani (2016) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian

bahwa instrumen cukup dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Suatu instrumen evaluasi dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian instrumen MCQ dan *checklist skill* akan diuji cobakan di stikes yang berbeda. Selanjutnya akan dilakukan olah data instrumen MCQ menggunakan *Alpha Cronbach* 0,6.

Tabel 3. 5 Uji *reliability* Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .932 | 15 |

Sumber: Data yang diolah (2020)

Kesimpulan: Kuesioner tingkat pengetahuan reliabel karena nilai *chronbach's alpha* > 0,6 (0,932).

H. Cara pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

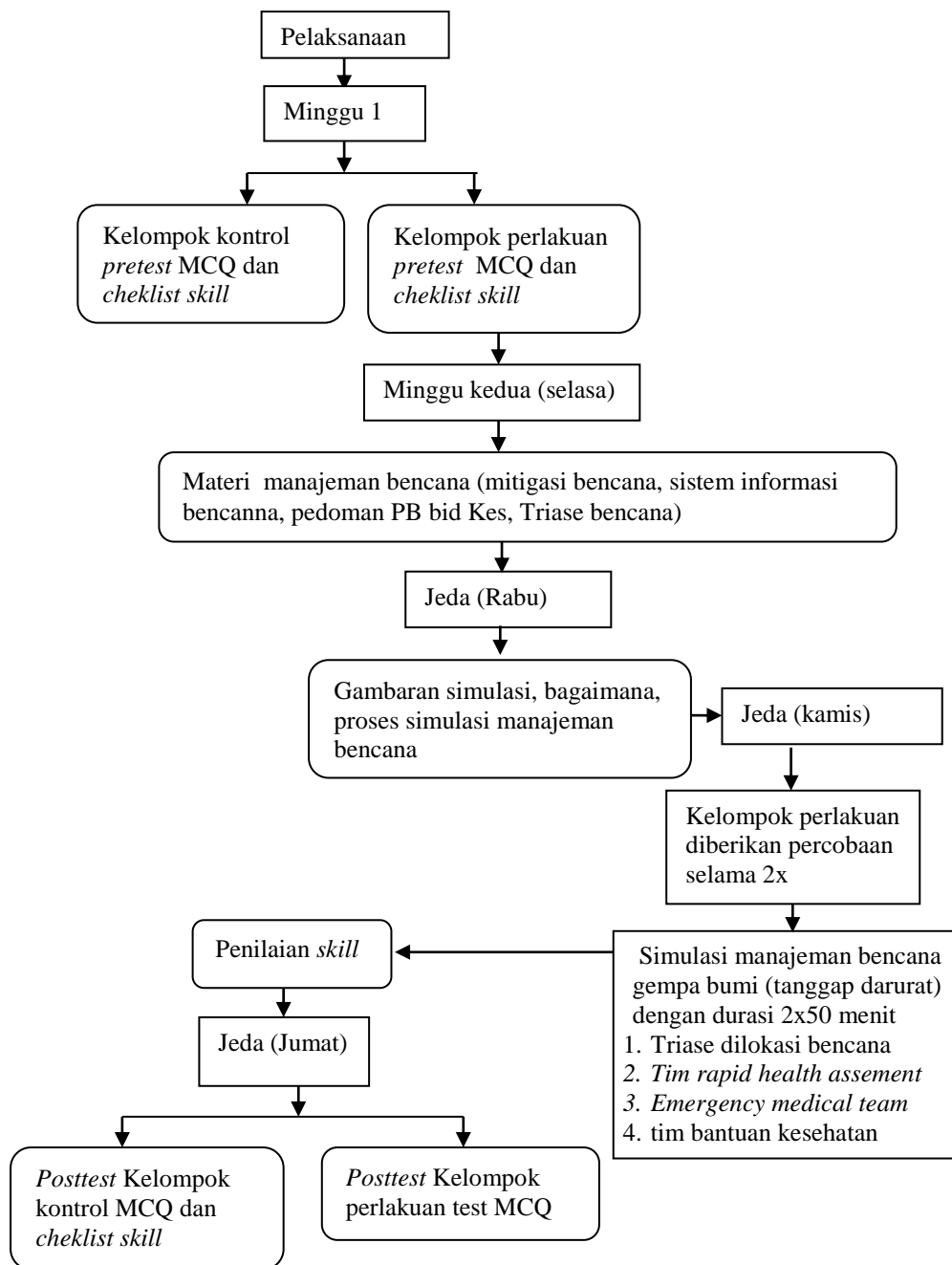
- a. Penelitian dilakukan setelah dinyatakan lolos dalam uji etik yang diselenggarakan oleh komisi uji Etik Penelitian.
- b. Peneliti melakukan izin penelitian pada Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Yarsi Mataram, Lombok Nusa Tenggara barat, selaku tempat untuk melaksanakan penelitian dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk memperoleh persetujuan dalam penelitian.

- c. Peneliti menetapkan kelas untuk dilakukan penelitian, waktu penelitian mengadakan pertemuan dengan tim dosen manajemen bencana untuk menyamakan persepsi terkait pelaksanaan penelitian dan dengan mahasiswa/i yang sebagai responden di dalam penelitian
- d. Peneliti mendapatkan *informed consent* dari responden penelitian, menetapkan materi pembelajaran, menyusun simulasi manajemen bencana, menyiapkan instrumen, melakukan uji Validitas dan reabilitas.
- e. Karena keterbatasan instruktur maka dosen dari STIKes Yarsi Mataram selaku instruktur (Bq. Nurainun Apriani Idris, S.Kep.,Ns.,M.Kep) yang akan memberikan simulasi manajemen bencana, merekrut mahasiswa ners yang sedang tidak melakukan praktek dilahan untuk membantu jalanya penelitian simulasi manajemen, sebelum di ikut sertakan menjadi asisten instruktur, para relawan sebanyak 4 mahasiswa ners diberikan pelatihan selama 3 hari oleh dosen sekaligus instruktur (Bq. Nurainun Apriani Idris, S.Kep.,Ns.,M.Kep) simulasi manajemen yang tergabung dalam PPGD wilayah Mataram, Nusa Tenggara Barat
- f. Peneliti melakukan pelatihan pada kelompok perlakuan dengan dosen yang termasuk dalam *disaster managemant* yang

mempunyai sertifikat PPGD wilayah Mataram, Nusa Tenggara Barat sebagai fasilitator yang melaksanakan pembelajaran dengan metode simulasi.

- g. Penilaian untuk skill, dilakukan pada saat simulasi sedang berjalan dengan kelompok besar dikarenakan saat melakukan simulasi harus mengutamakan kerja sama team.

2. Tahap pelaksanaan



Gambar 3. 1 Tahap Pelaksanaan

I. Pengolahan dan Metode Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini didasarkan pada teori menurut (Aziza, 2015) yaitu setelah data terkumpul, langkah-langkah pengolahan data dengan mengedit, scoring, coding, tabulasi, pemrosesan, dan pembersihan.

a. Editing

Peneliti kegiatan penyuntingan penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan menyeluruh dan kelengkapan serta kejelasan jawaban responden, 75 Responden mengisi seluruh item pertanyaan kuesioner dengan lengkap. Tidak ada kesalahan dalam pengisian dan semua data.

b. Scoring

Dalam kegiatan penilaian data dengan memberikan nilai pada soal pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan *skill* simulasi manajemen bencana yang berkaitan dengan pengetahuan dan *skill*. Pada pertanyaan pengetahuan jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan jawaban yang salah diberikan 0, pada penilaian pada *skill* sesuai diberikan 3 sesuai sop, jawaban yang kurang dari kelengkapan 3 diberikan nilai 2 dan 2 kriteria tidak terpenuhi diberikan nilai 1.

c. Coding

Peneliti memberikan kode pada tiap variabel agar mempermudah penenliti data pengelohan data yang masuk dan mempermudah dalam analis data. Kode yang digunakan berupa modifikasi huruf dan angka yang disesuaikan dengan variabel peneliti memberi kode KK diikuti nomor (kk1,kk2,kk3,....dst), selanjutya kelompok intervensi diberi kode KI diikuti dengan nomor urut Responden (ki1,ki2, ki3,.....dst).

d. Tabulating

Setalah data diberi kode, peneliti memasukkan data ke lembar kerja excel 2007 berupa tabel-tabel distribusi. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

e. Processing

Peneliti melakukan analisis data setelah data ditabulasi. Peneliti komputerisasi dalam menganalisis uji statistik. Uji statistik disesuaikan dengan analisis yang dibutuhkan yang tercantum pada tujuan penelitian.

f. Cleaning

Peneliti memeriksa kembali data yang telah diproses dengan komputerisasi sebelum data di sajikan dalam bentuk tabel hasil

sesuai dengan kategori atau variabel yang diteliti. Pemeriksaan dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan dalam interpretasi data.

2. Analisa Data

diapakai untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan yaitu mempelajari hubungan antar variabel. Analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Analisa Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini analisis Univariat digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan angka atau karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dan *skill* pada simulasi manajemen bencana.

b. Analisa Bivariat

Analisis ini adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel yang diduga terkait atau berkorelasi (Notoatmodjo., 2014). Dalam penelitian ini, analisis Bivariat digunakan untuk menganalisis pengetahuan dan *skill* pada metode simulasi manajemen bencana antara sebelum dan sesudah diberikan metode simulasi manajemen bencana. Sehingga dalam analisis ini dapat digunakan

uji statistik *paired t-test* yaitu untuk mengetahui perbandingan dua rata-rata sampel yang berpasangan. Metode *paired t-test* digunakan untuk menguji adanya peningkatan pengetahuan dan *skill* dalam simulasi manajemen bencana, sedangkan uji hipotesis dengan metode *Independent t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berbeda. *independet t-test* untuk menguji pengetahuan dan *skill* mahasiswa yang tidak diberi metode simulasi manajemen bencana, dengan siswa yang diberi metode simulasi manajemen bencana

- 1) Bila $P \text{ value} \leq \alpha$, H^1 diterima, berarti ada pengaruh pemberian metode simulasi manajemen bencana dalam meningkatkan pengetahuan dan *skill*
- 2) Bilap $\text{value} \geq \alpha$, H^0 ditolak, berarti tidak ada pengaruh dalam pemberian metode simulasi manajemen bencana untuk meningkatkan pengetahuan dan *Skill*.

c. Uji Prasyarat

Uji prasayat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dan dependen pada penelitian ini.

- 1) Uji Normalitas dalam variabel dependen ini menggunakan *skewness* dan *standart error*.

a) Skor Pengetahuan

Tabel 3. 6 Hasil uji normalitas data skor pengetahuan *pretest* dan *posttest*

| Variabel | Hasil bagi <i>Skewness</i> dan <i>Standart Error</i> |
|-----------------|--|
| <i>Pretest</i> | 0,155 |
| <i>Posttest</i> | -0,664 |

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui kenormalan data dengan melihat perbandingan *skewness* dan *standart error*. Hasilnya adalah semua skor pengetahuan baik *pretest* dan *posttest* bernilai < 2 , artinya data berdistribusi normal.

b) Skor *skill*

Tabel 3. 7 Hasil Uji Normalitas data skor *skill pretest* dan *posttest*

| Variabel | Hasil bagi <i>skewness</i> dan <i>standart error</i> |
|-----------------|--|
| <i>Pretest</i> | 1,25 |
| <i>Posttest</i> | 1,14 |

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui kenormalan data dengan melihat perbandingan *skewness* dan *standart error*. Hasilnya adalah semua skor *skill* baik *pretest* dan *posttest* bernilai < 2 , artinya data berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi data dari kemampuan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui homogenitas varians dua kelompok dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : kelompok data berasal dari populasi yang dimiliki varians homogen

H_1 : kelompok data berasal dari populasi yang dimiliki varians tidak homogen

b) Taraf Signifikan: $\alpha = 0,5$

c) Statistik uji dengan menggunakan SPSS menggunakan uji *Levene's test*

d) Kriteria keputusan

H_0 ditolak jika nilai signifikan kurang dari 0,5

Tabel 3. 8 Hasil uji homogenitas data skor pengetahuan dan *skill pretest* dan *posttest*

| Variabel | n | Nilai p |
|-----------------------------|----|---------|
| <i>Pretest</i> pengetahuan | 75 | 0,613 |
| <i>Posttest</i> pengetahuan | 75 | 0,077 |
| <i>Pretest skill</i> | 75 | 0,784 |
| <i>Posttest skill</i> | 75 | 0,946 |

Sumber: Data yang diolah (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* baik pengetahuan maupun *skill* memiliki nilai $p > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok adalah setara (homogen).

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menjunjung tinggi Etika dalam penelitian oleh peneliti, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penjelasan terhadap responden mengenai tujuan, prosedur, kerahasiaan data dan pemberian hak kepada responden untuk mengikuti atau menolak ikut serta dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji etik nomor: 1006/KEP-UNISA/I/2020.

Penelitian yang baik adalah memiliki standar yang etik yang diterapkan didalamnya (Harris *et al.*,2017). Para ahli menjelaskan prinsip-prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan sesuai dengan versinya masing-masing antara lain:

1. Informed Consent

Peneliti memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan untuk menjadi responden yang bertujuan agar responden mengetahui maksud dari penelitian dan memahami dampak yang akan diperoleh dari penelitian yang dilakukan (Cho *et al.*,2014).

2. *Confidentiality*

Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dijamin kerasiannya yang didapat dari responden, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian ini (Hiriscou *et al.*,2017).

3. *Justice*

Penelitian seharusnya memperhatikan keadilan dan sangat yang diutamakan untuk responden baik laki-laki maupun perempuan. Peneliti memberikan keadilan dengan melakukan sosialisasi pembelajaran dengan Metode simulasi manajemen bencana pada mahasiswa keperawatan.

4. *Autonomy*

Responden memperoleh kebebasan dalam mengikuti pelatihan seperti menentukan keputusan ataupun tindakan yang mereka pilih di mulai dari untuk tidak mengikuti atau mengundurkan diri di dalam penelitian (Helgesson, 2014).